Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 5123-5132
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengaruh Metode Pemberian Tugas terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun

Elisa Pitria Ningsih[1]✉, Harun Rasyid[2]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

Abstrak
Tanggung Jawab adalah sikap atau perilaku dimana seorang individu harus melakukan apa yang seharusnya dilakukannya dan berani menanggung konsekuensi dari apa yang dilakukannya, berlaku bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupan di keluarga, lingkungan dan masyarakat. Sangat penting bagi seorang individu memiliki sikap tanggung jawab dalam dirinya, karena sikap tanggung jawab yang dimilikinya akan mempengaruhi bagaimana seorang individu dapat diterima di lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat apakah metode pemberian tugas berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *factorial,* data awal didapatkan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap perilaku anak, selanjutnya data penelitian didapatkan dari instrumen (angket) yang diisi oleh responden (guru). Kemudian data yang telah diperoleh akan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi. Didapatkan besaran pengaruh metode pemberian tugas terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun adalah 1,65. Nilai 1,65 termasuk dalam *Strong Effect* (Kuat), maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.
Kata Kunci: *anak usia dini; sikap tanggung jawab; metode pemberian tugas*

Abstract
Responsibility is an attitude or behavior in which an individual must do what he should do and dare to bear the consequences of what he does, applies to himself and others in life in the family, environment and society. It is very important for an individual to have an attitude of responsibility within himself, because the attitude of responsibility he has will affect how an individual can be accepted in his environment. This study aims to see whether the assignment method influences the responsible attitude of children aged 5-6 years. The quantitative method used in this study was with the factorial design, the initial data was obtained by direct observation of children's behavior, then the research data was obtained from an instrument (questionnaire) filled in by the respondent (teacher). Then the data that has been obtained will be analyzed using the normality test, linearity test and regression test. It was found that the magnitude of the effect of the assignment method on the responsible attitude of children aged 5-6 years was 1.65. The value of 1.65 is included in the Strong Effect, so it can be concluded that the method of giving assignments influences the responsible attitude of children aged 5-6 years.
Keywords: *early childhood; attitude of responsibility; method of assignment*

Copyright (c) 2022 Elisa Pitria Ningsih & Harun Rasyid

✉ Corresponding author : Elisa Pitria Ningsih
Email Address : elisapitria.2021@student.uny.ac.id (Yogyakarta, Indonesia)
Received 6 December 2022, Accepted 23 January 2023, Published 15 September 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

Pendahuluan

Anak usia dini sedang berada pada periode usia sejak lahir hingga usia 8 tahun sedang mengalami perkembangan yang pesat di seluruh domain perkembangannya. Anak-anak belajar dan berkembang dalam hubungan dan dari berbagai konteks, termasuk belajar melalui apa yang ada di dalam keluarga, budaya, bahasa, komunitas, dan masyarakat. Anak-anak menggunakan pengetahuan multidimensi untuk dapat membuat keputusan didasarkan dengan bukti tentang bagaimana melaksanakan tanggung jawabnya (NAEYC, 2020). Masa kanak-kanak merupakan landasan awal yang penting bagi proses perkembangan anak dalam segala aspek perkembangan yang ada pada diri anak (Humaedi et al., 2021). Enam tahun pertama merupakan periode penting dalam kehidupan seorang manusia (Sharma & Aswal, 2021). Masa inilah pondasi kepribadian dibentuk dan diperkuat untuk menentukan perjalanan hidup anak berikutnya (Windayani et al., 2021). Anak sedang berada pada fase rasa keingintahuan yang tinggi akan sesuatu yang dilihatnya atau dirasakannya sehingga anak akan menjadi lebih kritis akan apa yang dilihat dan dirasakannya (Chen, 2016). Anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Salah satu upaya untuk memberi rangsangan kepada anak yaitu melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah. Banyak kegiatan dengan tujuan pendidikan yang dilakukan disekolah. Pendidikan yang dilakukan di masa usia dini merupakan fondasi dari semua jenjang pendidikan yang akan dilakukan dan masa ini memegang peranan penting dalam perkembangan individu selanjutnya. Sehingga, masa ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan di masa depan anak (Shih, 2018). Periode usia dini tidak hanya penting dalam hal akademik tetapi juga dalam hal kepribadian dan nilai-nilai yang baik, pondasi karakter anak akan dibentuk pada masa ini (Yalçın, 2021).

Anak membutuhkan bantuan dari lingkungannya (orang tua, guru & masyarakat) untuk memaksimalkan fase yang sangat krusial dan penting ini, hal yang dapat dilakukan yaitu memberikan stimulus agar semua potensi yang dimiliki anak dan juga aspek perkembangan dapat berkembang semaksimal mungkin. Stimulus dapat diberikan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran di sekolah. Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk merasakan pendidikan di sekolah tanpa memandang latar belakang anak (Majcen & Drvodelić, 2022). Pendidikan yang dilakukan bertujuan tidak hanya untuk membuat anak menjadi cerdas dan memiliki keterampilan, selain itu juga dapat membuat anak menjadi manusia yang bertanggung jawab (Nurani, 2019). Pendidikan anak usia dini adalah dasar dari semua jenjang pendidikan formal, memegang peranan penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan agar anak memiliki kesadaran dalam bertanggung jawab (Nurcahayati & Adhani, 2022). Anak akan merasakan dampak positif dari memiliki sikap bertanggung jawab sikap ini akan mempengaruhi kehidupan anak di masa depannya nanti. Anak-anak adalah pembelajar aktif, kegiatan yang akan dilakukan perlu dirancang terrlebih dahulu, baru kemudia dilaksanakan, dan akan dilakukan refleksikan setelah kegiatan selesai, kegiatan yang dilakukan dipandu oleh guru (Spiteri, 2021). Agar lebih efektif, anak membutuhkan guru dalam membimbing dan mengarahkannya. Guru PAUD sebagai salah satu figur orang dewasa memiliki peranan penting dan sangatlah besar dalam masa tahun-tahun awal dalam kehidupan anak (Cutcher & Boyd, 2016). Guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dimana anaklah yang menjadi pembelajar aktif atau sebagai subjeknya (Humaedi et al., 2021).

Berbicara tentang konteks PAUD maka otomatis kita juga menyinggung mengenai pendidikan, PAUD merupakan jenjang awal dalam tahapan pendidikan formal. Sebagai warganegara semua memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang ditempuh oleh seorang individu tentunya memiliki tujuan. Tertulis di dalam Permen No 4 tahun 2022 tujuan pendidikan nasional salah satunya yaitu untuk mengembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia bertanggung jawab (Kemendikdud, 2022). Harapan setiap pendidik, orang tua dan masyarakat tentunya menginginkan anak tumbuh menjadi manusia yang bertanggung jawab dan menjadi orang baik (Astuti & Mufrihah, 2019). Apa itu tanggung jawab ? Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dalam menyadari apa yang

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

diperbuat atau apapun suatu hal yang dilakukan dan berani menanggung akibat dari tindakan dan perbuatan yang dilakukan (Glover, 1970). Tanggung jawab adalah tingkah laku manusia ketika melakukan apa yang harus dilakukannya dan berani menerima konsekuensi dari perbuatannya berlaku bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dalam kehidupan di keluarga, lingkungan dan masyarakat. Tanggung jawab adalah menjalankan suatu kewajiban atau pekerjaan dilakukan dengan kemampuan yang terbaik yang bisa dilakukan (Lickona, 2013). Tanggung jawab merupakan kesiapan bagi seseorang untuk menanggung akibat dari perilaku atau tindakan yang diperbuatnya dan dapat melakukan hal yang benar pada waktu yang tepat sehingga bisa mendatangkan kepercayaan dari orang lain (Miller, 2005). Tanggung jawab adalah menunjukkan kepedulian dan perhatian untuk diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajibannya, berpartisipasi dalam proses sosial, mencoba untuk meringankan penderitaan, dan berjuang untuk dunia yang lebih baik (Yalçın, 2021). Tanggung jawab yang paling mendasar yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri, dimulai bagaimana anak dapat menjaga dirinya sendiri dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Sikap tanggung jawab pada diri anak meliputi: anak menaati aturan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya nya (Wulandari & Suparno, 2020). Anak yang bertanggung jawab akan menampilkan perilaku berikut ini (Zuchdi, 2011) ; (1) menjalankan tugas diri sendiri; (2) bisa dipercaya; (3) bisa mengatur diri; (4) gigih; (5) melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin; (6) on time; (7) disiplin diri dan; (8) dapat bekerjasama dalam tim. Rasa tanggung jawab pada anak meliputi: Anak mengetahui barang miliknya, anak meletakkan barang pada tempatnya, anak dapat mengikuti aturan yang telah disepakati, anak menyelesaikan tugasnya, anak dapat menerima dampak dari tindakan yang dilakukannya, anak mau meminta maaf atas kesalahan yang diperbuatnya. Tanggung jawab yang utama terhadap diri sendiri selain itu manusia juga hidup berdampingan dengan orang lain harus saling memahami hak dan kewajiban, individu dapat mengetahui hak yang dimiliki dan kewajiban yang harus dilakukan, mengikuti aturan yang berlaku, dapat mengontrol diri sendiri, dan dapat mempertanggungjawabkan atas perilaku dirinya sendiri hal ini dapat mewujudkan kenyamanan bersama-sama di lingkungan (Kemendikbud, 2014). Disimpulkan dari beberapa pendapat diatas bahwa tanggung jawab adalah sikap, perilaku atau tindakan seseorang yang harus melakukan apa yang seharusnya dilakukannya dan mau menanggung akibat perbuatan yang dilakukannya, baik itu tanggung jawab kepada diri sendiri, Tuhan, orang lain, lingkungan termasuk alam. Anak-anak dilahirkan tanpa memiliki sikap tanggung jawab, untuk itu anak harus belajar menjadi bertanggung jawab (Yalçın, 2021).

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti terhadap anak TK B di TK Islam Al-Aqsho Kota Jambi ditemukan ada beberapa masalah mengenai perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan oleh anak, seperti anak tidak menyimpan tas dan sepatu pada tempat yang telah disediakan, setelah bermain dan belajar anak tidak meletakkan barang-barang yang telah digunakannya di tempatnya semula, anak belum mampu menaati peraturan yang ada di kelas, tugas yang diberikan kepada anak tidak diselesaikannya, anak kehilangan barang peribadinya (alat tulis, buku, kaos kaki, botol minum, dll) karena anak tidak dapat menjaganya. Anggraeni et al., (2021) juga menemukan adanya permasalahan tentang sikap tanggung jawab pada anak diantaranya: Anak tidak tertib di kelas tidak mengikuti arahan yang diberikan guru, anak belum menyimpan sepatu tempatnya, ada kalanya masih ada anak yang tidak bisa menyelesaikan tugasnya, karena anak ingin cepat bermain dengan teman atau ingin pergi keluar untuk jajan. Tujuan yang diinginkan dalam pembinaan karakter bertanggung jawab terhadap anak, antara lain : anak bisa sampai ke sekolah tepat waktu, anak dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugasnya, anak mampu membuang sampah pada tempatnya, anak bisa menjaga alat tulis, buku dan mainannya, anak meletakkan sepatu dan tas di tempatnya, serta setelah selesai bermain anak dapat merapikannya kembali (Nurhofifah et al., 2022).

Tanggung jawab merupakan bagian terpenting dalam aspek perkembangan sosial emosional, sejak usia dini penting bagi anak untuk diajarkan sikap bertanggung jawab, agar

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

nantinya saat dewasa anak bisa memiliki kecakapan hidup yang lebih baik (Fitriana Dewi et al., 2021). Sikap tanggung jawab tidaklah terbentuk dengan sendirinya dibutuhkan usaha dan waktu agar sikap tanggung jawab dapat tertanam dalam diri seseorang. Bukan sesuatu hal yang mudah untuk melakukan proses penanaman sikap tanggung jawab, untuk itu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab kepada harus sudah harus di dilakukan sejak usia dini (Shabrina et al., 2020). Sikap tanggung jawab sangat penting bagi seseorang bagaimana seorang individu bisa diterima di lingkunganya tergantung bagaimana sikapnya. Selain itu sikap tanggung jawab juga merupakan salah satu faktor seseorang dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Anak-anak lahir tanpa menyadari tanggung jawab apa yang harus mereka penuh, maka orang tua atau pendidik yang memiliki peran untuk membantu menanamkan sikap bertanggung jawab pada anak. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap perilaku anak setelah lulus. Artinya karakter tanggung jawab yang telah dimiliki anak semasa sekolah sangat mempengaruhi perilaku tanggung jawab anak setelahnya lulus (Hidayati et al., 2018). Selain sekolah, orang tua juga memiliki peran penting dalam membuat anak memiliki sikap bertanggung jawab, secara perlahan orang tua dapat melatih dan membantu anak dalam menanamkan sikap tanggung (Susanto, 2015). Orang tua dapat melakukan kegiatan sederhana di rumah yang dapat menstimulus sikap tanggung jawab anak, seperti orang tua yang secara langsung menjadi role model anak, orang tua memberikan contoh bagaimana cara bertanggung jawab, kenalkan anak akan aturan-aturan yang berlaku, secara perlahan beri pemahaman kepada anak apa yang harus dilakukan anak setelah selesai menggunakan alat permainannya, dan masih banyak hal lain yang dapat dilakukan orang tua untuk dapat mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab. Semua manusia yang hidup di dunia ini baik itu anak usia dini maupun orang dewasa memiliki tanggung jawab nya sendiri yang menjadi pembedanya adalah tingkat dari tanggung jawab yang harus dilakukannya. Tanggung jawab yang harus diemban oleh anak tentu berbeda dengan orang dewasa, beban tanggung jawab yang dipikul anak lebih sederhana dibandingkan beban tanggung jawab orang dewasa. (Widiyono & Zumrotun, 2022).

Stimulasi diperlukan agar anak mempunyai sikap bertanggung jawab. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak, diantaranya dapat menggunakan metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas secara sederhana adalah belajar dengan cara anak diberi tugas, tugas tersebut diharapkan dapat diselesaikan oleh anak, metode pemberian tugas ini dalam penerapannya tentunya memiliki keuntungan diantaranya keuntungan yang didapatkan yaitu anak menjadi bertanggung jawab (Hisbullah & Nurhayati, 2018). Secara sengaja tugas tersebut diberikan kepada anak, diharapkan tugas tersebut dapat dikerjakan dengan baik oleh anak. Anak mengerjakan tugas berdasarkan pada petunjuk yang diberikan secara langsung oleh guru, melalui bimbingan dari guru anak diharapkan dapat menyelesaikan tugasnya. Secara sengaja tugas tersebut diberikan kepada anak dan tugas yang diberikan harus dikerjakan dengan baik oleh anak (Moeslichatoen, 2004). Metode pemberian tugas merupakan metode pelajaran yang cara pelaksanaanya anak diberi tugas, tugas tersebut bisa anak kerjakan di sekolah maupun di rumah, nantinya guru akan meminta pertanggung jawaban anak akan tugas yang diberikan (Indrawati et al., 2022). Tugas yang diberikan harus mempertimbangkan tahapan perkembangan anak, dan mengacu pada tema kegiatan pembelajaran hari itu. Pelaksanaan metode pemberian tugas melewati 3 langkah, (1) tahap pemberian tugas kepada peserta didik; (2) tahap pelaksanaan; (3) yang terakhir yaitu tahap mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Sebelum guru memberi tugas kepada anak, guru telah menjelaskan bagaimana prosedur pelaksanaan tugas kepada anak, guru hanya akan menjadi pengawas yang akan mengawasi saat anak melakukan tugasnya, guru akan membantu jika anak membutuhkan bantuannya. Guru harus membuat tugas yang menarik, sehingga anak tertarik untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Selain tugas yang dapat menarik perhatian, guru hendaknya ciptakan suasana nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

sehingga anak memiliki semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Pembentukan sikap bertanggungjawab pada anak dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran, metode pemberian tugas adalah salah satu yang dapat digunakan (Damayati et al., 2022). Kegiatan ini dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang sikap tanggung jawab. Jika dilakukan secara konsisten maka anak akan memiliki sikap bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dari metode pemberian tugas terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5 sampai 6 tahun.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *factorial* (Cheng, 2016). Keseluruhan jumlah populasi sebanyak 44 anak yang tersebar di kelas B1, B2, B3. Teknik penarikan sampel yaitu menggunakan teknik sampling total, dimana keseluruhan populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel (Sugiyono, 2019), jadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 anak. Data awal yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini yaitu bersumber dari pengamatan langsung terhadap sikap tanggung jawab yang ditunjukkan anak di sekolah dalam bentuk perilaku dan kegiatan yang dilakukan anak. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket). Angket yang digunakan sebelumnya telah dibuat sendiri oleh peneliti berlandaskan dari teori-teori sesuai variabel dalam penelitian ini dan telah di validasi oleh dosen pembimbing. Angket yang telah disusun yang berisikan pernyataan-pernyataan kemudian diberikan kepada responden (guru) untuk dijawab. Kuesioner bersifat tertutup dengan model *skala likert.*

Tabel 1. Skor Nilai Pilihan Jawaban

Pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Setelah data yang didapatkan dari hasil pengisian angket oleh guru, data tersebut akan dianalisa dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas dan uji regresi. Apakah data (*dependen* dan *independen*) berdistribusi normal atau tidak dilihat dari hasil uji normalitas. Apakah data dari variabel *dependen* dan variabel *independen* berhubungan secara linear atau tidak dapat dilihat dari hasil uji linearitas. Terakhir akan dilakukan uji regresi, digunakan untuk memprediksi besaran dari pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Untuk memberi interpretasi adanya korelasi digunakan kriteria interpretasi dengan nilai *Cohen's d* sebagaimana pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Nilai Cohen's d

Size	Interpretation
0–0,20	*Weak Effect* (Sangat Rendah)
0,21–0,50	*Modest Effect* (Rendah)
0,51–1,00	*Moderate Effect* (Sedang)
>1,00	*Strong Effect* (Kuat)

Hasil dan Pembahasan

Pengisian angket yang telah dilakukan mendapatkan data yang kemudian akan dilakukan uji normalitas, uji reliabilitas, dan uji regresi untuk hasilnya akan dijelaskan pada tabel 3. Data yang diperoleh berdistribusi normal, kesimpulan ini didapatkan dari hasil uji normalitas nilai sig. 0,660 > 0,05.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

Tabel 3. Tabel Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.57503121
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

Tabel 4. Uji linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Aqsho Kota Jambi * Metode Pemberian Tugas	Between Groups	(Combined)	522.286	14	37.306	1.233	.306
		Linearity	63.405	1	63.405	2.095	.158
		Deviation from Linearity	458.882	13	35.299	1.166	.350
	Within Groups		877.600	29	30.262		
	Total		1399.886	43			

Tabel 4 dapat dilihat nilai sig. sebesar 0,158 > 0,05. Mengacu pada hasil yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berhubungan secara linear dengan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.213[a]	.045	.023	5.641	.045	1.993	1	42	.165

Berlandaskan pada hasil yang ditunjukkan tabel 5, nilai R yang didapat sebesar 0,213. Nilai tersebut menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara dua variabel tersebut. Sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,45. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel metode pemberian tugas mampu menjelaskan variabel sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Tk Islam Al-Aqsho Kota Jambi sebesar 4,5%.

Tabel 6. Koefisiensi Persamaan Regresi X dan Y

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.022	11.945		3.434	.001
Metode Pemberian Tugas	.245	.173	.213	1.412	.165

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

Nilai konstanta yang ditampilkan pada tabel 6 yaitu sebesar 41,022, nilai koefisien persamaan garis regresi yaitu 0,213. Selanjutnya, nilai sig. 0,001 < 0,05, untuk itu dapat disimpulkan metode pemberian tugas berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5 sampai 6 tahun.

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan didapatkan besaran pengaruh metode pemberian tugas terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Aqso Kota Jambi yaitu sebesar 1,65. Mengacu pada interpretasi tabel nilai *cohen's d* maka nilai 1,65 berada pada kategori kuat (*Strong Effect*). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas berpengaruh terhadap sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Metode pemberian tugas adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara anak diberikan tugas. Setelah tugas diberikan kepada anak dan menyelesaikan dengan waktu yang telah ditentukan kemudian guru akan meminta pertanggungjawaban kepada anak atas apa yang dilakukan anak. Sekolah memiliki peran dalam membantu mendidik anak menjadikan anak yang bertanggung jawab, melalui kegiatan-kegiatan dan metode pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Sikap tanggung jawab pada anak dapat dibantu menumbuhkannya melalui metode pemberian tugas, dimana dalam konteks penelitian ini tugas yang diberikan pada saat anak di sekolah. Melalui tugas yang diberikan diharapkan anak dapat melatih kemampuannya dalam bertanggung jawab (Mawardi, 2021). Tugas yang diberikan harus sesuai dengan karakter anak, materi yang diberikan harus sesuai tahapan perkembangan anak, serta tugas yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan sekitar anak (Asmedy, 2021).

Hasil penelitian Pribadi et al., (2019) menjelaskan bahwa sekolah berperan dalam penanaman sikap tanggung jawab kepada anak, di sekolah guru dapat menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak melalui metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas mendorong anak agar dapat aktif belajar baik secara individu maupun belajar secara berkelompok. Metode pemberian tugas bertujuan agar anak lebih aktif secara individu ataupun secara berkelompok, metode ini juga bertujuan untuk mengembangkan keberanian serta tanggung jawab pada diri sendiri, secara perlahan tanggung jawab dapat tertanam secara permanen pada diri seorang individu (Majid, 2017). Kelebihan dari penerapan metode pemberian tugas salah satunya ialah anak memperoleh pengetahuan dari hasil belajar secara sendiri (*Student Center)* hal ini membuat hasil dari pembelajaran dapat diingat lebih lama, kegiatan ini membuat anak memiliki kesempatan untuk merangsang keberanian anak dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri (Hisbullah & Nurhayati, 2018). Pelaksanaan tugasnya bisa dilakukan kelas maupun tempat lain-lainnya yang paling penting adalah anak bersedia mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan kepadanya (Aditya, 2016). Usaha yang dapat dilakukan untuk membentuk sikap tanggung jawab pada anak yaitu dengan menerapkan metode pemberian tugas, anak mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan arahan guru. Hal ini dapat menjadikan anak lebih bertanggung jawab terhadap kewajibannya (Khonila et al., 2021). Tugas belajar yang diberikan kepada anak, selain bertujuan untuk meningkatkan kecerdasannya selain itu juga bertujuan untuk memupuk rasa tanggung jawab, membuat anak akan terbiasa mempertanggungjawabkan apapun yang telah diperbuatnya. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak jika metode pemberian tugas dilaksanakan sesuai dengan prosedurnya (Andrianti, 2019).

Sikap tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun dapat ditanamkan melalui metode pemberian tugas. Proses pembelajaran anak di sekolah anak sering diberi tugas oleh guru baik itu berupa tugas yang dikerjakan secara individu maupun secara berkelompok. Melalui pemberian tugas kepada anak, akan membuat anak mempunyai rasa tanggung jawab dalam melakukan tugas tersebut, anak harus siap dengan konsekuensi yang akan diterima anak jika anak tidak menyelesaikan tugasnya (Lina, 2021). Metode pemberian tugas memiliki kelebihan salah satunya adalah dapat mengembangkan kemandirian serta tanggung jawab anak (Djamarah, 2013). Hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan Habibah (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari metode pemberian tugas terhadap sikap tanggung jawab anak usia dini. Kemudian hasil dari analisis data yang telah dilakukan pada

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.3834

penelitian Damayati et al. (2022) hasil yang didapatkan menunjukkan adanya peningkatan pada pada sikap tanggung jawab anak akibat dari penerapan metode pemberian tugas. Akan tetapi masih terdapat peserta didik yang masih belum melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik hal tersebut disebabkan adanya beberapa kendala secara teknis yang terjadi. Penggunaan metode pemberian tugas dalam prose pembelajaran dapat membina sikap tanggung jawab anak, tugas-tugas yang dikerjakan anak akan berdampak pada munculnya sikap tanggung jawab pada diri anak (Perdana et al., 2021). Metode pemberian tugas dapat melatih peserta didik untuk lebih bertanggung jawab (Purba, 2018). Tugas yang diberikan kepada anak sekaligus melatih tanggung jawab atas penyelesaian tugas tersebut, anak akan bertanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya (Ita, 2017). Anak tidak dibiarkan begitu saja saat mengerjakan tugas anak tetap dalam bimbingan dan pengawasan guru. Anak boleh minta bantuan kepada guru tau teman jika anak benar benar tidak mengerti atau tidak bisa mengerjakannya. Anak dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugasnya dengan teman. Setiap hari ketika anak berada di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran anak diberikan tugas, hal ini menjadi kegiatan sehari-hari anak di sekolah, kebiasaan ini secara perlahan akan menanamkan sikap tanggung jawab pada anak secara permanen, sikap tanggung jawab akan menjadi suatu karakter yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bersosial anak di masa depannya.

Simpulan

Penting bagi anak memiliki sikap tanggung jawab pada dirinya. Bagaimana kehidupan anak dimasa depan, bagaimana anak akan diterima di lingkungannya tergantung bagaimana anak bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Setiap individu yang hidup memiliki tanggung jawabnya masing-masing, yang membedakannya adalah bentuk tanggung jawab yang harus lakukannya. Agar seseorang memiliki sikap yang bertanggung jawab dibutuhkan usaha agar sikap tersebut tertanam di dalam diri seseorang, untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri individu harus dimulai sedari dini mungkin, dengan banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan sikap tanggung jawab pada diri seseorang salah satunya melalui metode pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada anak di setiap proses pembelajaran yang dilakukan menjadi suatu pembiasaan, tugas yang diberikan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, ketika anak diberi tanggung jawab untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan maka secara perlahan sikap tanggung jawab akan menjadi karakter yang melekat pada diri anak.

Ucapan Terima Kasih

Kepada semua pihak yang terlibat peneliti menghaturkan ucapan terima kasih yang yang setulusnya, karena peneliti bisa mendapatkan kemudahan dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah ini, ucapan pertama kepada kepala sekolah yang mengizinkan peneliti melakukan peneliti di TK Islam AL-Aqsho Kota Jambi, dan juga ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada anak-anak dan juga guru yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Daftar Pustaka

Aditya, D. Y. (2016). Pengaruh penerapan metode pembelajaran resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *1*(2), 165–174. https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1023

Andrianti, S. (2019). Pendekatan model pembelajaran berbasis portofolio dalam meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa di sekolah tinggi teologi. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, *3*(2), 135. https://doi.org/10.30648/dun.v3i2.188

Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, *5*(1), 100–109. https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39692

Asmedy. (2021). Pengaruh metode pemberian tugas terhadap hasil belajar matematika siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 169–174. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.71

Astuti, B., & Mufrihah, A. (2019). Arrangment of responsibility character module using expert validation. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *13*(3), 402–409. https://doi.org/10.11591/edulearn.v13i3.9808

Chen, P. Y. (2016). *The implication on life education in early childhood based on "freedom" education of Maria Montessori – a study about developing wellbeing early children (unpublished master dissertation)*. Ching Kuo Institute of Management and Health.

Cheng, C. S. (2016). Theory of factorial design: Single and multi stratum experiments. In *Theory of Factorial Design: Single- and Multi-Stratum Experiments*. CRC Press.

Cutcher, A., & Boyd, W. (2016). Preschool children, painting and palimpsest: Collaboration as pedagogy, practice and learning. *International Journal of Art and Design Education*, *37*(1), 53–64. https://doi.org/10.1111/jade.12113

Damayati, N., Idris, M., Oktasari, M., Monanisa, & Nuranisa. (2022). *Megembangkan karakter tanggung jawab siswa melalui metode pemberian tugas mata pelajaran IPS (Geografi) kelas VII SMP Negeri 2 Penukal*. *7*(1), 10–16. https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v7i1.5933

Djamarah, S. B. (2013). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.

Fitriana Dewi, N., Asmah, A., & Muntomimah, S. (2021). Efektifitas meaningful learning terhadap tanggung jawab anak kelompok B Usia 3-4 tahun di playgroup Amanah Bunda Malang. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *6*(1), 15–26. https://doi.org/10.24903/jw.v6i1.633

Glover, J. (1970). *Responsibility*. Humanities.

Habibah, F. (2020). *Pengaruh metode resitasi dan pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab peserta didik di kelas X SMK Negeri 9 Jakarta* (Vol. 2, Issue 1). Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an.

Hidayati, K., Budiyono, & Sugiman. (2018). Development and validation of student's responsibility scale on mathematics learning using subject scaling model. *International Journal of Instruction*, *11*(4), 499–512. https://doi.org/10.12973/iji.2018.11431a

Hisbullah, & Nurhayati, S. (2018). *Pembelajaran ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar*. Aksara Tiur.

Humaedi, H., Saparia, A., Nirmala, B., & Abduh, I. (2021). Deteksi dini motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(1), 558–564. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368

Kemendikbud. (2022). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2022, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan*. https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022

Indrawati, R., Darmawani, E., & Padilah. (2022). Penerapan metode pemberian tugas terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(02), 45–52. https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v5i02.8736

Ita, E. (2017). Manajemen metode pengembangan karakter bagi anak usia dini. *Jurnal Edudikara*, *2*(September), 200–209. https://doi.org/10.32585/edudikara.v2i3.49

Khonila, Timoera, D. A., & Martono, A. (2021). *Pembentukan tanggung jawab siswa melalui daring pada pembelajaran PPKN (studi kualitatif pada siswa kelas IX SMPN 5 Sungailiat Kabupaten Bangka)*. *4*(2). https://doi.org/10.23969/civicedu.v4i2.4425

Lickona, T. (2013). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

Lina, H. H. U. (2021). Menumbuhkan karakter tanggungjawab AUD melalui recalling hadist kebersihan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, *4*(2), 1–11. https://doi.org/10.7777/jiemar.v2i5.201

Majcen, S. A., & Drvodelić, M. (2022). Quality pedagogical practice in early childhood education institutions relating to children at risk of social exclusion. *Center for Educational Policy Studies Journal*, *12*(3), 81–101. https://doi.org/10.26529/cepsj.1086

Majid, A. (2017). *Pembelajaran tematik terpadu*. Remaja Rosdakarya.

Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan metode Resitasi pada peserta didik untuk meningkatkan karakter tanggung jawab. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *7*(02), 375–392.

https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i02.233
Miller, J. (2005). *10-minute life lessons for kids*. Harper Collins Publishers.
Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
NAEYC. (2020). *A position statement held on behalf of the early childhood education profession professional standards and competencies for early childhood educators*. NAEYC.
Nurani, Y. (2019). *Perspektif baru konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Campustaka.
Nurcahayati, T., & Adhani, D. N. (2022). Perbedaan tingkat pendidikan Ibu terhadap sikap tanggung jawab anak pasca pandemi COVID-19. *Journal of Early Childhood Education and Research*, *3*(2), 46–52. https://doi.org/10.19184/jecer.v3i2.33764
Nurhofifah, R, M., & Amalia, A. (2022). *Peran menanamkan tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di Tk Islam AL-Ikhwan Pontianak Kota*. *11*, 2715–2723. https://doi.org/10.26418/jppk.v11i12.60849
Perdana, Y., Parhama, W. P., Nadira, F. F., & Alfarisi, R. (2021). Implementasi nilai-nilai karakter dengan metode pembelajaran resitasi berbasis website melalui pembelajaran eejarah di Sman 9 Bandar Lampung. *Jurnal Candrasangkala Pendidikan Sejarah*, *7*(2), 121. https://doi.org/10.30870/candrasangkala.v7i2.11733
Permendikbud. (2014). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 137 tahun 2014*. https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699
Pribadi, A. R., Oktafiani, U., & Aulia, I. J. (2019). *Efektivitas pemberian tugas dalam rangka penguatan karakter tanggung jawab peserta Didik di SDN Serang 21*. *6*(2), 134–147. https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33686
Purba, N. (2018). *Meningkatkan prestasi belajar dengan metode resitasi pada siswa kelas V SD Negeri 163086 Tebing Tinggi tahun ajaran 2017/2018*. *8*(4). https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v8i4.11886
Shabrina, M. N., Azizah, N., & Rifqi, M. Z. (2020). Pembelajaran tahfidz sebagai media menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak temper tantrum. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 1099. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.511
Sharma, R., & Aswal, M. (2021). Contemporary relevance of bertrand russell's views on early childhood education. *Issues and Ideas in Education*, *9*(1), 33–37. https://doi.org/10.15415/iie.2021.91004
Shih, Y.-H. (2018). The research of early childhood art education in Taiwan. *Children and Teenagers*, *1*(1), 24. https://doi.org/10.22158/ct.v1n1p24
Spiteri, J. (2021). Quality early childhood education for all and the covid-19 crisis: A viewpoint. *Prospects*, *51*(1–3), 143–148. https://doi.org/10.1007/s11125-020-09528-4
Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
Susanto, A. (2015). *Bimbingan konseling di taman kanak-kanan*. Kencana.
Widiyono, A., & Zumrotun, E. (2022). Pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab anak melalui cooking class di RA Imama Mijen Semarang. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, *6*(1), 44–55. https://doi.org/10.35896/ijecie.v6i1.268
Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Daviq, N., Suparman, S., & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan aplikasi pendidikan anak usia dini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan karakter kerjasama anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 862. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448
Yalçın, V. (2021). Moral development in early childhood: Benevolence and responsibility in the context of children's perceptions and reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *16*(4), 140–163. https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8
Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. UNY Press.